

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Leadership Strategies of Madrasah Principals in The Perspective of Islamic Education Management

Dudun Najmudin, Ilham Pebrian, Lia Susanti & Randi Ahmad Rivandi

^{1,2,4}Institut KH. Ahmad Sanusi Sukabumi

³Universitas Pendidikan Indonesia

dudunnajmudin1989@gmail.com, ilhamp@staisyamsululum.ac.id
liasusanti1998@upi.edu & randyahmad8558@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam efektivitas manajemen pendidikan Islam, terutama di madrasah. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen pendidikan Islam. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk mengeksplorasi model kepemimpinan transformasional, kolegal, demokratis, dan karismatik dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan kajian dalam menghadapi tantangan era digital, kepemimpinan pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui penerapan sistem manajemen berbasis teknologi dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Digitalisasi dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, sementara penguatan sistem kaderisasi memastikan keberlanjutan kepemimpinan yang visioner. Selain itu, diversifikasi pendanaan melalui pemanfaatan wakaf dan kemitraan publik-swasta dapat memberikan kestabilan finansial bagi madrasah dan pesantren. Dengan strategi kepemimpinan yang inovatif, madrasah diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya menjaga tradisi Islam, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan zaman, sehingga dapat mencetak generasi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Kepemimpinan & Manajemen Pendidikan Islam

Abstract

Leadership has a strategic role in the effectiveness of Islamic education management, especially in madrasah. This study aims to analyze the leadership strategies of madrasah principals in Islamic education management. This study uses a qualitative method with a library research approach to explore transformational, collegial, democratic and charismatic leadership models in managing Islamic education institutions. Based on the study in facing the challenges of the digital era, Islamic educational leadership needs to adapt to the development of the times through the implementation of

a technology-based management system and the development of quality human resources. Digitalization in educational administration can increase efficiency and transparency, while strengthening the cadre system ensures the sustainability of visionary leadership. In addition, diversification of funding through the use of endowments and public-private partnerships can provide financial stability for madrasas and Islamic boarding schools. With an innovative leadership strategy, madrasas are expected to be able to become educational institutions that not only maintain Islamic traditions, but are also responsive to the needs of the times, so that they can produce superior generations in various aspects of life.

Keywords: Madrasah Principal, Leadership & Islamic Education Management

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berakarakter dan berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan di tingkat global (Hafizatul et al., 2024). Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, memegang peran strategis dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan global yang semakin kompleks (Kulsum et al., 2024). Namun, untuk memastikan lembaga pendidikan Islam mampu memenuhi harapan tersebut, berbagai tantangan harus dihadapi, terutama yang terkait dengan manajemen pendidikan. Keberhasilan pendidikan Islam

tidak hanya tergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada bagaimana lembaga tersebut dikelola, yang sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memegang peranan penting karena mengarahkan seluruh sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan menuju visi dan misi yang telah ditetapkan (Syam, 2017). Kepemimpinan yang baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inspiratif bagi pendidik dan peserta didik (Daulay & Pulungan, 2024). Dengan demikian, pemimpin yang kompeten tidak hanya dibutuhkan untuk merumuskan visi dan misi, tetapi juga untuk mengimplementasikan kebijakan

yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Kenyataannya, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami stagnasi dalam pengelolaannya karena lemahnya kepemimpinan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang adaptif dan visioner agar lembaga pendidikan Islam dapat tetap berkembang dan relevan dengan perkembangan zaman.

Melihat kondisi saat ini, kita sering kali menemui lembaga pendidikan Islam yang masih bergantung pada pola kepemimpinan yang tradisional. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam, terutama di tingkat madrasah dan pesantren, masih dikelola dengan pendekatan kepemimpinan yang berpusat pada figur pemimpin tunggal (Aziz & Zakir, 2022). Pendekatan semacam ini menghambat inovasi dan perubahan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Pergantian pemimpin sering kali menyebabkan ketidakseimbangan dalam tata kelola lembaga, dan ini berdampak negatif terhadap perkembangan lembaga tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan konsep regenerasi kepemimpinan dalam

lembaga pendidikan Islam agar kesinambungan kepemimpinan dapat dijaga tanpa mengganggu perkembangan lembaga.

Selanjutnya, salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam adalah adaptasi terhadap kemajuan teknologi (Helandri & Supriadi, 2024). Meskipun globalisasi dan kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan di dunia pendidikan, banyak lembaga pendidikan Islam yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, administrasi, dan manajemen lembaga. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pembelajaran (Firman, 2024). Namun, tanpa adanya kepemimpinan yang memahami dan mendorong penggunaan teknologi, lembaga pendidikan Islam akan kesulitan untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang telah lebih maju dalam hal pemanfaatan teknologi.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan strategi kepemimpinan yang inovatif dan berbasis data. Pemimpin pendidikan Islam harus

memiliki kemampuan untuk melihat lebih jauh ke depan, bukan hanya merespons kebutuhan saat ini. Kepemimpinan berbasis data akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan lembaga. Selain itu, dengan pemimpin yang inovatif, lembaga pendidikan Islam dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan menciptakan sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Kepemimpinan yang baik juga harus tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai Islam, agar lembaga pendidikan Islam tetap mempertahankan identitas dan tujuannya sebagai lembaga pendidikan berbasis agama.

Dengan strategi kepemimpinan yang tepat, lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, dapat berkembang menjadi lembaga yang tidak hanya menjaga tradisi keislaman, tetapi juga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya di tingkat nasional maupun global. Lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara profesional dan berorientasi pada masa depan akan menjamin keberlanjutan dan kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin pendidikan Islam yang

terus mengembangkan diri, menggali potensi, dan mencari solusi-solusi inovatif yang dapat menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi ini. Dengan kepemimpinan yang efektif, lembaga pendidikan Islam akan mampu mengatasi berbagai tantangan dan tetap relevan dengan perubahan yang terjadi di masa depan.

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang kompleks, tidak hanya dalam mengelola administrasi dan kebijakan akademik, tetapi juga dalam membentuk budaya organisasi yang berbasis nilai-nilai Islam. Kepemimpinan yang inovatif dan responsif terhadap perubahan menjadi kebutuhan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis kepemimpinan kepala madrasah dalam perspektif manajemen pendidikan Islam serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas manajemen dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini melibatkan analisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memahami fenomena tertentu (Davidavičienė, 2018). Penelitian kualitatif bertujuan mengungkap fenomena secara holistik dengan mengumpulkan data dari lingkungan alami dan peneliti sebagai instrumen kunci (Morris & Cahill, 2017). Studi pustaka memiliki peran penting dalam penelitian pendidikan, terutama dalam memahami perkembangan teori dan konsep yang mendukung suatu kajian (Sari & Asmendri, 2020).

Prosedur dalam metode ini meliputi beberapa tahap. Pertama, menentukan topik penelitian dan merumuskan permasalahan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian (Wahyunitasari et al., 2023). Kedua, mengumpulkan sumber literatur yang relevan dari referensi terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian sebelumnya (Morris & Cahill, 2017; Sari & Asmendri, 2020). Ketiga,

menganalisis data yang diperoleh melalui perbandingan, kritik, dan sintesis terhadap berbagai teori serta temuan penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman mendalam (Davidavičienė, 2018). Keempat, menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan ilmiah dengan mencantumkan kutipan sesuai standar akademik untuk menghindari plagiarisme (Sari & Asmendri, 2020). Kelima, membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan guna memberikan pemahaman komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti (Wahyunitasari et al., 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup berbagai strategi untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan, membangun budaya organisasi yang positif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

1. Peningkatan Kompetensi Pemimpin

Kepemimpinan yang efektif dalam madrasah dan pesantren

berperan penting dalam menjamin keberhasilan operasional dan peningkatan kualitas pendidikan (Mubarok, 2021). Namun, tantangan yang dihadapi para pemimpin di lembaga ini menuntut penguatan kompetensi melalui pelatihan yang sistematis. Pelatihan berbasis perspektif Islam lebih efektif karena selaras dengan nilai-nilai institusi pendidikan Islam. Selain itu, pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan keterampilan manajerial dapat memperkuat kapasitas kepemimpinan (Obee et al., 2022). Integrasi kompetensi kepemimpinan dalam program pelatihan juga penting, karena pemimpin madrasah dan pesantren tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga dalam memastikan prinsip-prinsip Islam tetap menjadi landasan kebijakan pendidikan.

Selain pelatihan awal, pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan diperlukan agar pemimpin selalu mendapatkan pembaruan terkait tren manajemen pendidikan (Edwards, 2024). Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dapat meningkatkan efektivitas perencanaan strategis (Yang et al.,

2021). Identitas profesional yang kuat juga krusial dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kapasitas kepemimpinan (Seemiller & Priest, 2015). Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan kepemimpinan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis nilai Islam menjadi langkah strategis untuk memperkuat kepemimpinan di madrasah dan pesantren.

2. Digitalisasi Sistem Manajemen

Institusi pendidikan sering menghadapi kesulitan dalam pencatatan data, pemantauan kinerja, serta proses pengambilan keputusan yang lambat dan kurang akurat (Norman et al., 2024). Digitalisasi manajemen pendidikan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan data yang dapat dianalisis untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat (Kryshtanovych et al., 2023). Selain meningkatkan akurasi, transparansi dalam institusi pendidikan juga diperkuat karena informasi mengenai alokasi sumber daya dan kebijakan institusi dapat diakses dengan lebih jelas, sehingga kepercayaan antara siswa,

orang tua, dan tenaga pengajar semakin meningkat.

Selain transparansi, digitalisasi juga meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi tugas administratif, seperti pendaftaran siswa, pencatatan kehadiran, dan pemantauan hasil belajar. Siyi et al. (2023) menekankan bahwa penguasaan kompetensi digital oleh tenaga kependidikan menjadi faktor kunci dalam optimalisasi teknologi. Namun, penelitian Popova et al. (2020) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik masih menjadi kendala utama dalam penerapan teknologi. Oleh karena itu, selain menyediakan teknologi yang tepat, institusi pendidikan perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan agar mereka dapat memanfaatkan sistem informasi manajemen (SIM) secara efektif.

Di samping manfaatnya, penerapan SIM juga menghadapi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga kependidikan (Popova et al., 2020). Fang et al. (2024) menegaskan bahwa

digitalisasi administrasi pendidikan merupakan tren yang tak terelakkan dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi yang mencakup peningkatan literasi digital, pelatihan berkelanjutan, serta pengelolaan anggaran yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi sistem manajemen bukan hanya menjadi pilihan, tetapi juga kebutuhan mendesak untuk mendukung kemajuan pendidikan yang lebih baik.

3. Penguatan Sistem Kaderisasi

Sistem kader di lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah dan pesantren, berperan penting dalam memastikan kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan. Penguatan sistem ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk pemimpin yang kompeten dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan modern. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui kompetensi manajerial yang kuat. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mengelola institusi, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi

staf guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Wibowo & Wakhudin, 2021). Selain itu, pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan, yang berkontribusi terhadap efektivitas manajerial (Siswanti et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan yang mencakup kompetensi manajerial dan emosional menjadi krusial dalam memperkuat sistem kader di lembaga pendidikan Islam.

Penerapan strategi manajerial yang tepat juga berperan dalam meningkatkan efektivitas madrasah dan pesantren. Pendekatan manajerial sinergis diusulkan agar pengelolaan madrasah dan pesantren diselaraskan dalam sistem terpadu untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan komunikasi (Maghfuri & Sabarudin, 2021). Penyelarasan tujuan dan praktik antara kedua institusi ini akan memperkuat sistem kader secara keseluruhan. Selain itu, visi dan misi yang jelas menjadi elemen penting dalam membimbing kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Integrasi kurikulum madrasah diniyah dengan tujuan institusional yang lebih luas dapat memberikan arah yang jelas bagi staf dan siswa,

sehingga memperkuat fondasi sistem kader.

Meskipun penguatan sistem kader menawarkan banyak manfaat, tantangan seperti keterbatasan finansial, minimnya sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan tetap menjadi kendala utama. Perencanaan matang dan kolaborasi pemangku kepentingan menjadi aspek penting dalam merestrukturisasi lembaga pendidikan (Rahayani, 2017). Dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas dapat meningkatkan keberhasilan perubahan institusional. Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas kepemimpinan. Integrasi nilai pesantren dengan praktik pendidikan modern memerlukan pelatihan berkelanjutan bagi pemimpin dan pendidik (Fatmawati, 2023). Dengan investasi dalam pengembangan profesional, lembaga pendidikan Islam dapat membekali pemimpin dengan keterampilan dan wawasan yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.

4. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Diversifikasi sumber pendanaan dianggap sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan keuangan dan mengurangi ketergantungan pada sumbangan publik di lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren. Mekanisme pendanaan alternatif, termasuk kemitraan dengan lembaga swasta dan pengelolaan sumber daya waqf (dana abadi) yang efektif, dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan keuangan lembaga-lembaga ini. Sintesis ini akan membahas pentingnya diversifikasi sumber pendanaan, potensi pengelolaan waqf, dan peran kemitraan publik-swasta yang didukung oleh literatur terkait.

Lembaga pendidikan Islam sering dihadapkan pada keterbatasan keuangan yang disebabkan oleh ketergantungan pada sumber pendanaan yang terbatas, seperti sumbangan publik dan dukungan pemerintah. Pengelolaan pendanaan yang efektif di pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Zakiya et al., 2023). Namun, pendanaan yang tidak memadai

sering kali menjadi kendala bagi lembaga dalam menyediakan pendidikan berkualitas dan memelihara infrastruktur. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga-lembaga ini untuk mencari sumber pendanaan alternatif yang dapat menjamin keberlanjutan dan pertumbuhannya.

Salah satu jalur yang dapat menjanjikan diversifikasi sumber pendanaan adalah pengelolaan aset waqf secara efektif. Waqf, yang merupakan dana abadi dalam Islam, dapat memberikan sumber pendanaan yang berkelanjutan untuk lembaga pendidikan jika dikelola dengan baik. *Crowdfunding* dan e-waqf berpotensi sebagai alternatif pembiayaan inovatif yang dapat memberdayakan lembaga pendidikan Islam (Pratiwi et al., 2023) dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Model ini memungkinkan lembaga untuk melibatkan komunitas mereka dan menarik kontribusi kecil dari kelompok pendukung yang lebih besar, sehingga meningkatkan sumber daya keuangan lembaga.

Dengan memanfaatkan teknologi dan dukungan komunitas, pengelolaan waqf dapat

ditingkatkan untuk menghasilkan dana tambahan yang digunakan untuk program pendidikan dan pengembangan infrastruktur (Wahyudin, 2024). Integrasi teknologi dalam penggalangan dana dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas inisiatif tersebut. Seperti yang dicatat oleh Suwardi et al. (2022), penggunaan platform digital untuk penggalangan dana dapat menarik audiens yang lebih luas dan memfasilitasi mobilisasi sumber daya yang lebih efisien. Banyak pesantren yang mengandalkan dana mandiri untuk kebutuhan operasional (Sulastri et al., 2022). Dengan pengelolaan waqf yang optimal, lembaga-lembaga ini dapat menciptakan fondasi keuangan yang lebih stabil. Pendekatan ini tidak hanya memberikan dukungan keuangan dalam jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan dalam jangka panjang, yang memungkinkan lembaga untuk berinvestasi dalam pendidikan berkualitas dan sumber daya.

Kemitraan publik-swasta menjadi strategi yang efektif untuk mendiversifikasi sumber pendanaan di lembaga pendidikan Islam. Kolaborasi antara lembaga

pendidikan dan entitas swasta memungkinkan berbagi sumber daya, keahlian, dan peluang pendanaan. Kemitraan dapat meningkatkan integrasi sekolah-sekolah Islam ke dalam kerangka pendidikan yang lebih luas, sehingga memperbaiki akses ke sumber daya dan pendanaan (Hussain & Read, 2015). Selain itu, pembentukan KPS dapat memfasilitasi pengembangan program pendidikan dan infrastruktur yang inovatif. Pemberdayaan sektor swasta dalam mendukung pendidikan melalui kemitraan dapat menghasilkan mekanisme pendanaan yang berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, minimnya pemanfaatan teknologi, serta keterbatasan finansial. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan yang

direkomendasikan mencakup agar madrasah dapat berkembang
penguatan kaderisasi, digitalisasi secara berkelanjutan dan kompetitif
sistem manajemen, serta secara global tanpa meninggalkan
diversifikasi sumber pendanaan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan Ilmu Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1070–1077. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Daulay, M. R., & Pulungan, H. R. (2024). Efektivitas dan Kualitas Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 120–147. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.668>
- Davidavičienė, V. (2018). Research methodology: An introduction. In *Modernizing the academic teaching and research environment: Methodologies and cases in business research* (pp. 1-23). Cham: Springer International Publishing.
- Edwards, S. R. (2024). Training the Trainers: The Work of Student Affairs Professionals in Leadership Training. *New Directions for Student Leadership*, 2024(184), 33–42. <https://doi.org/10.1002/yd.20638>
- Fang, Y., Keyuraphan, L., Sutheeniran, N., & Dechhome, P. (2024). The Purpose Model for Improving Digital Management in Universities in Guangxi. *World Journal of Education*, 14(1), 1-11.
- Fatmawati, F. (2023). Islamic Religious Education: Foundation for Resistance Against Corruption. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 2048-2054.
- Firman. (2024). *Inovasi Islam Pembelajaran Di Era Digital*. 7, 9035–9044.
- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 269. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260>
- Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an dan Hadis*. 2, 199–215.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan.

- TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.
- Hussain, S., & Read, J. N. G. (2015). Islamic schools in the United States and England: Implications for integration and social cohesion. *Social Compass*, 62(4), 556-569.
- Kryshtanovych, S., Inozemtseva, O., Voloshyna, O., Ostapiovskaya, I., & Dubrova, O. (2023). Modeling the Effective Digitalization of the Education Management System in the Context of Sustainable Development. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(5), 1507–1514. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180521>
- Kulsum, U., Munirom, A., Sayuti, A., & Waluyo, B. (2024). *Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam : Integrasi Ilmu Dunia Dan Akhirat*. 03(09), 22–33.
- Maghfuri, A., & Sabarudin, S. (2021). Synergistic Management: Harmonizing Management of Madrasah-Pesantren within One Framework as Integrated Educational Institution. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(2), 185-202.
- Morris, R. J., & Cahill, M. (2017). A study of how we study: Methodologies of school library research 2007 through July 2015. *School Library Research*, 20.
- Mubarak, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Norman, E., Paramansyah, A., Pahlawati, E., Mutaqim, I., Islam, U., Bangsa, B., Bekasi, P., Pendidikan, E., Data, M., & Kurikulum, P. (2024). *Penguatan sistem manajemen berbasis teknologi di pesantren untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan*. 03(01), 176–182.
- Obee, A. F., Hart, K., & Fabiano, G. A. (2022). Professional Development Targeting Classroom Management and Behavioral Support Skills in Early Childhood Settings: A Systematic Review. *School Mental Health*, 15(2), 339–369. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09562-x>
- Popova, S. V., Petrischeva, L. P., Popova, E. E., & Ushakova, O. V. (2020, November). Modern educational formats: technology of flipped chemistry teaching. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1691, No. 1, p. 012193). IOP Publishing.
- Pratiwi, R. E., Meirani, N., Khumairah, K., Saharan, M. S., & Hassan, H. E.

- (2023). Crowdfunding: As an Alternative to Islamic Funding. *Journal of Business Studies and Management Review*, 6(2), 109-117.
- Rahayani, Y. (2017). Restructuring and redesigning the pesantren toward an effective educational institution. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 4(2), 147-127.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Seemiller, C., & Priest, K. L. (2015). The Hidden “Who” in Leadership Education: Conceptualizing Leadership Educator Professional Identity Development. *Journal of Leadership Education*, 14(3), 132–151. <https://doi.org/10.12806/v14/i3/t2>
- Siswanti, I., & Prowanta, E. (2021). Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 179-190.
- Siyi, C., Yu, Q., & Al-Samawi, A. (2023). Effects of digital education on human resource development. *Human Systems Management*, 42(6), 691-706.
- Sulastri, S. E., Sari, T. L., Marlina, Y., Wijaya, E. R., & Hidayah, N. (2022). Operational Financial Management of Jami'atul Qura'wal Hufadz Islamic Boarding School Palembang. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(2), 181-190.
- Suwardi, W. Z. (2022). Efek Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Kredit Perbankan, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia (2000-2020)= The Inflation Effects, Government Expenses, Banking Loans, And Minimum Payment Towards Employment Absorption In Indonesia (2000-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Syam, A. R. (2017). Urgensi budaya organisasi untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Wahyudin, A. (2024). Application of Style Leadership Transformational in Islamic Education Institutions. *Ar-Rosikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 218–226. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i3.27705>

- Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2023). Analisis peran lembaga keuangan syariah dalam perekonomian Indonesia: Sebuah pendekatan *library research*. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 4(2), 103-114.
- Wibowo, W. D., & Wakhudin, W. (2021). The Roles of Leadership Principal to Improving of Education Quality through Managerial Competence. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 79-82.
- Yang, L.-H., Liu, B., & Liu, J. (2021). Research and Development Talents Training in China Universities—Based on the Consideration of Education Management Cost Planning. *Sustainability*, 13(17), 9583. <https://doi.org/10.3390/su13179583>
- Zakiya, N., Irsyad, I., Rusdinal, R., & Nellitawati, N. (2023). Management Integrative Curriculum for Modern Islamic Boarding Schools Based on Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 541-553.